

**ANALISIS WACANA PEMBERITAAN KASUS REYNHARD
SINAGA DI MEDIA ONLINE REPUBLIKA.CO.ID DAN
KOMPAS ONLINE.COM**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**Gita Sri Ningsih
NIM 17102010051**

**Pembimbing:
Drs. Muhammad Sahlan, M.Si.
NIP 19680501 199303 1 006**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1452/Un.02/DD/PP.00.9/09/2021

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS WACANA PEMBERITAAN KASUS REYNHARD SINAGA DI MEDIA ONLINE REPUBLIKA.CO.ID DAN KOMPAS ONLINE.COM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : GITA SRI NINGSIH
Nomor Induk Mahasiswa : 17102010051
Telah diujikan pada : Senin, 30 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si
SIGNED

Valid ID: 613372872d455



Penguji I

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
SIGNED

Valid ID: 6131ffb5927e1



Penguji II

Seiren Ikhtiara, M.A.
SIGNED

Valid ID: 61335b0decb97



Yogyakarta, 30 Agustus 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6136de81dc62e



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Yogyakarta 55221

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum, wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Gita Sri Ningsih
NIM : 17102010051
Judul Skripsi : **“Analisis Wacana Pemberitaan Kasus Reynhard Sinaga di Media Online Republika.co.id dan Kompas Online.com”**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, wr. wb.

Yogyakarta, 20 Agustus 2021

Ketua Program Studi

Nanang Mizwar H, S.Sos., M.Si.

NIP 19840307 201101 1 013

Pembimbing

Drs. Muhammad Sahlan, M.Si.

NIP. 19680501 199303 1 006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gita Sri Ningsih

NIM : 17102010051

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **“ANALISIS WACANA PEMBERITAAN KASUS REYNHARD SINAGA DI MEDIA ONLINE REPUBLIKA.CO.ID DAN KOMPAS ONLINE.COM”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarism dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkan sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Agustus 2021

Yang menyatakan;



Gita Sri Ningsih

NIM: 17102010051

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Gita Sri Ningsih

NIM : 17102010051

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Agustus 2021

Yang menyatakan,



Gita Sri Ningsih

NIM: 17102010051

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Terimakasih tiada tara untuk Bapak dan Ibu saya yang telah mencurahkan seluruh tenaga, biaya, serta doa selama anaknya dalam masa perantauan. *Thankyou for everything to myself.*



MOTTO

Jangan terlalu ambil hati dengan ucapan seseorang, kadang manusia punya mulut
tapi belum tentu punya pikiran.

(Albert Einstein)

Dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

(QS. Al-Anfaal ayat 46)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmad dan hidayah-Nya yang telah dikaruniakan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan keadaan sehat walafiat tanpa suatu kurang apapun. Skripsi berjudul:

“ANALISIS WACANA PEMBERITAAN KASUS REYNHARD SINAGA DI MEDIA ONLINE REPUBLIKA.CO.ID DAN KOMPAS ONLINE.COM”, merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi guna mendapatkan gelar sarjana strata I di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, dikarenakan banyaknya faktor yang mempengaruhi dari tulisan skripsi ini yaitu keterbatasan kemampuan serta pengetahuan yang penulis miliki. Namun, penulis berharap dengan adanya tulisan ini dapat sedikit membantu dan bermanfaat bagi orang lain terutama bagi mereka yang terjun di bidang media yang sama dengan penulis. Dalam menulis skripsi ini penulis banyak mendapatkan pelajaran berharga, mendapat dorongan serta motivasi, bimbingan, dan arahan yang sangat bermanfaat dari berbagai pihak.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga terselesaikannya skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat yang tinggi, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Hj. Marhumah, M.Pd.;
3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si.;
4. Drs. Muhammad Sahlan, M.Si. selaku pembimbing skripsi sekaligus Dosen Penasihat Akademik yang senantiasa membantu serta memberi arahan selama masa perkuliahan dan masa bimbingan skripsi;
5. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
6. Orangtua penulis, Bapak Yudiono dan Ibu Siti Muzaro'ah yang telah mencurahkan seluruh tenaga, biaya, serta doa kepada penulis dari awal perkuliahan hingga dapat menyelesaikan masa perkuliahan;
7. Teman-teman SUKATV yang telah menemani masa perkuliahan penulis dan senantiasa memberikan pengalaman-pengalaman baru di bidang *broadcasting* dan jurnalistik;
8. Teman-teman Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi angkatan 2017, terimakasih atas segala kisah yang telah terukir selama masa perkuliahan;

9. Teruntuk Pangeran Faizal Tabarani terimakasih atas segala dukungan yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan riang gembira;
10. Kepada Bapak Fitroh dan Ibu Zalikha selaku orangtua kedua penulis yang selalu memberikan motivasi dan dukungan hingga terselesaikannya skripsi ini;
11. Terimakasih untuk Om Budi yang sudah memberikan kritikan serta saran kepada penulis hingga skripsi ini dapat selesai;
12. Teman-teman kuliah penulis, Niar, Aghni, Ela, Uthy, Udin, Amin yang sudah menemani penulis selama masa perkuliahan.

Dengan banyaknya kekurangan yang ada dalam tulisan skripsi ini, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta sedikit menambah referensi bagi para pembaca lainnya. Kepada semua pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini, penulis tidak dapat membalas satu persatu dari kebaikan tersebut. Semoga bisa menjadikan amal jariah dan mendapat balasan dari Allah SWT.

Akhir kata penulisan mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya serta mohon maaf apabila ada salah kata.

Yogyakarta, 20 Agustus 2021

Penulis



Gita Sri Ningsih

NIM. 17102010051

ABSTRACT

News of criminality cases in Manchester involving a WNI named Reynhard Sinaga being a fascination for various mass media. Many news has been published by various mass media sources especially online media. The news shown has a significant difference. It is certainly influenced by ideological differences from each mass media. Since taking the case in early January 2020 online media of Republika.co.id and Kompas.com make the case a headline in their respective news portal. This research aims to find out how the online media of Republika.co.id and Kompas.com in reciting the case. As well as how the differences in construction of discourse built by each of those media.

This research used qualitative descriptive methods. Data analysis used in an analysis of Van Dijk discourse that emphasizes social context and aspects of language in a media. The data collection techniques used are documentation of screencapt on Reynhard Sinaga's case news in online media of Republika.co.id and Kompas.com period 1st to 31st January 2020.

From the results of research that have been conducted, researchers found that construction of discourse built by online media of Republika.co.id is the connection between the crimes Reynhard Sinaga has committed to the deviation of sexual orientation owned. Reverse comparison to the construction of discourse built by online media of Kompas.com, where the Kompas.com emphasizes that Reynhard Sinaga's sexual orientation is not the matter of all the crimes that have been committed.

Key words: Discourse Analysis, Reynhard Sinaga, Sexual Orientation.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

INTISARI

Pemberitaan kasus kriminalitas di Manchester yang melibatkan seorang WNI yang bernama Reynhard Sinaga menjadi daya tarik tersendiri bagi berbagai media massa. Banyak berita telah diterbitkan oleh berbagai sumber media massa terkhusus media online. Berita yang ditampilkanpun memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Hal tersebut tentu dipengaruhi oleh adanya perbedaan ideologi dari masing-masing media massa. Sejak menguaknya kasus ini pada awal Januari 2020 media online Republika.co.id dan Kompas.com menjadikan kasus tersebut sebagai *headline* dalam portal berita mereka masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana media online Republika.co.id dan Kompas.com dalam mewacanakan kasus tersebut. Serta bagaimana perbedaan konstruksi wacana yang dibangun oleh masing-masing media tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis data yang digunakan ialah analisis wacana Van Dijk yang lebih menekankan konteks sosial serta aspek bahasa dalam suatu media. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi berupa *screencapt* pada berita kasus Reynhard Sinaga di media online Republika.co.id dan Kompas.com periode 1 hingga 31 Januari 2020.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa konstruksi wacana yang dibangun oleh media online Republika.co.id ialah adanya keterkaitan antara kejahatan yang telah dilakukan oleh Reynhard Sinaga dengan penyimpangan orientasi seksual yang dimiliki. Berbanding terbalik dengan konstruksi wacana yang dibangun oleh media online Kompas.com, dimana Kompas.com menekankan bahwa orientasi seksual yang dimiliki Reynhard Sinaga bukan merupakan pangkal persoalan dari semua kejahatan yang telah dilakukan.

Kata kunci: Analisis Wacana, Reynhard Sinaga, Orientasi Seksual.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRACT	xi
INTISARI	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
1. Tujuan.....	7
2. Kegunaan.....	8
D. Kajian Pustaka	8

E. Kerangka Teori.....	13
F. Metodologi Penelitian.....	24
1. Jenis dan Sifat Penelitian.....	24
2. Subjek dan Objek Penelitian	24
3. Teknik Pengumpulan Data	25
4. Teknik Analisis Data	26
G. Sistematika Pembahasan.....	33
BAB II: GAMBARAN UMUM KASUS REYNHARD SINAGA, PROFIL MEDIA ONLINE REPUBLIKA.CO.ID DAN KOMPAS.COM	
A. Profil Republika.co.id.....	35
B. Profil Kompas.com.....	39
C. Gambaran Umum Kasus Reynhard Sinaga	44
D. Pemberitaan di Media Online.....	45
BAB III: PEMBERITAAN KASUS REYNHARD SINAGA	
A. Analisis Wacana Republika.co.id	62
B. Analisis Wacana Kompas.com	76
C. Perbedaan Konstruksi Wacana	86
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Elemen Wacana Teks Van Dijk	28
Tabel 1.2 Skema Penelitian dan Metode Van Dijk	30
Tabel 1.3 Struktur Teks Van Dijk	31
Tabel 1.4 Skema/Model Kognisi Sosial Van Dijk	32
Tabel 2.1 Judul Berita	46



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram Model Analisis Van Dijk.....	28
Gambar 2.1 Logo Republika Online	37
Gambar 2.2 Logo Kompas Online.....	41
Gambar 3.1.1 Berita Republika Online	64
Gambar 3.1.2 Berita Republika Online	65
Gambar 3.1.3 Berita Republika Online	66
Gambar 3.1.4 Berita Republika Online	68
Gambar 3.1.5 Berita Republika Online	68
Gambar 3.1.6 Berita Republika Online	71
Gambar 3.1.7 Berita Republika Online	73
Gambar 3.1.8 Berita Republika Online	74
Gambar 3.2.1 Berita Kompas Online	77
Gambar 3.2.2 Berita Kompas Online	78
Gambar 3.2.3 Berita Kompas Online	79
Gambar 3.2.4 Berita Kompas Online	80
Gambar 3.2.5 Berita Kompas Online	81
Gambar 3.2.6 Berita Kompas Online	83
Gambar 3.2.7 Berita Kompas Online	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki banyak julukan di kancah internasional. Banyaknya ragam budaya, adat istiadat, suku, tradisi, hingga agama juga menjadikan Indonesia sebagai negara yang dikenal oleh negara-negara lain. Ada beberapa julukan *iconic* yang disematkan kepada Indonesia, salah satunya adalah negeri seribu pulau. Menurut catatan situs Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) setelah dilakukan reset, Indonesia sendiri memiliki sekitar 18.110 pulau.¹ Selain negeri seribu pulau adapula julukan lain yaitu, negeri seribu candi, *heaven earth*, paru-paru dunia, dan masih banyak lagi. Dengan begitu banyaknya julukan yang disematkan kepada bangsa Indonesia, tidak menjadikan kita dipandang sebagai negara dengan tingkat pendidikan yang baik. Menurut berbagai sumber salah satunya ialah kutipan dari *BBC News*, Indonesia menduduki peringkat bahwa pada papan peringkat pendidikan dunia tahun 2018 yang disusun oleh *International Student Assessment* (PISA). Posisi Indonesia berada dibawah peringkat dari negara tetangga sebelah seperti Brunei dan Malaysia. Pada peringkat tersebut tercatat angka 371 yang Indonesia peroleh dalam hal membaca, 379 untuk matematika, serta 396 untuk

¹ Ari Welianto, "Julukan Indonesia di Mata Dunia", <https://amp.kompas.com/skola/read/2020/03/07/140000869/julukan-indonesia-di-mata-dunia>, diakses tanggal 17 Februari 2021.

ilmu pengetahuan.² Dari beberapa faktor tersebutlah yang kemudian menjadikan Indonesia kurang dipandang dalam hal pendidikan di mata dunia atau kancan internasional.

Namun kini hal tersebut tertolong oleh prestasi yang ditorehkan pelajar-pelajar Indonesia yang kian tahun kian bertambah untuk menempuh pendidikan di luar negeri. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menyatakan bahwa berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu melalui adanya beragam program pendidikan. Salah satu program pendidikan yang menjadi andalan pemerintah ialah Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). Dengan adanya program ini diharapkan akan semakin banyak pelajar Indonesia yang menempuh pendidikan di luar negeri dan dapat menorehkan prestasi yang membanggakan. Dikutip dari laman okezone.com berdasarkan data Kementerian Keuangan (Kemenkeu) hingga akhir Januari 2019 penerima beasiswa LPDP sendiri mencapai 20.225 orang.³

Adanya peningkatan prestasi yang dicapai oleh bangsa Indonesia tentu tak luput dari pantauan media massa. Peran media massa sendiri menjadi sangat penting bagi Indonesia untuk membranding prestasi yang telah diraih bangsa Indonesia. Tak sedikit media yang tertarik untuk memberitakan setiap momen yang menyangkut Indonesia, mulai dari prestasi, tokoh berpengaruh, fenomena alam, hingga lain halnya. Berbagai media massa dan beragam jenisnya berlomba-

² BBC News, "Peringkat Pendidikan Indonesia di bawah Malaysia dan Brunei, China yang terbaik di dunia", <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-50648395.amp>, diakses tanggal 17 Februari 2021.

³ Yohana ArthaUly, "Sri Mulyani: 20.225 Anak Indonesia Kuliah di Luar Negeri", <https://news.okezone.com/amp/2019/02/27/65/2023571/sri-mulyani-20-225-anak-indonesia-kuliah-di-luar-negeri>, diakses pada tanggal 17 Februari 2021.

lomba untuk selalu menampilkan berita-berita yang *up to date*. Mulai dari media cetak, media elektronik, hingga kini yang sangat cepat perkembangannya ialah media online. Media online memiliki kelebihan tersendiri dibanding media massa pendahulunya yaitu media cetak dan media elektronik. Mudahnya cara mengakses dan luasnya jangkauan penyebaran berita menjadikan media online sebagai salah satu jenis media massa yang banyak digunakan oleh masyarakat saat ini. Beragam media massa berlomba-lomba agar berita yang dimuat dapat memiliki jangkauan yang lebih banyak dan luas. Namun, tidak semua media massa khususnya media online dapat bertahan ditengah persaingan yang ketat ini. Hanya media-media tertentu yang memiliki ideologi kuat yang mampu bertahan ditengah persaingan perkembangan media.

Telah diketahui bahwa masing-masing media massa memiliki ideologi yang berbeda-beda untuk menentukan identitas media massa itu sendiri. Dengan adanya ideologi tersebut, maka media massa akan mudah dikenali oleh masyarakat luas. Salah satu contohnya ialah media massa Republika yang memiliki ideologi berbasis Islam. Media massa Republika masih eksis dan mampu bersaing dengan media-media lainnya dikarenakan dapat mengikuti perkembangan zaman yaitu dengan menciptakan model media berbasis online yang dikenal dengan Republika online atau republika.co.id. Tak kalah dengan model media massa lainnya, Republika online juga senantiasa menyajikan berita harian yang selalu *up to date*. Faktor-faktor inilah yang menjadikan media massa Republika khususnya Republika online masih tetap eksis dan memiliki pembaca setia dari berbagai penjuru Indonesia.

Tidak hanya media massa Republika saja yang masih mampu eksis dengan kekuatan ideologinya. Media massa Kompas juga mampu bersaing ditengah padatnya perkembangan media massa saat ini. Mengusung ideologi nasionalisnya, media Kompas masih tetap menyuguhkan berita-berita yang hangat diperbincangkan di masyarakat luas. Sama halnya dengan Republika yang memiliki berbagai jenis media mulai cetak hingga online, media massa Kompas juga memiliki berbagai jenis media yaitu cetak, elektronik, hingga online.

Terlepas dari media massa yang memiliki ideologinya masing-masing, kita ketahui bahwa fungsi dari media massa sendiri ialah untuk memberikan informasi bagi masyarakat luas, begitu pula yang dilakukan oleh media online Republika dan media online Kompas yang senantiasa memberikan informasi mengenai hal apa saja yang terjadi di Indonesia hingga mancanegara. Terbukti dari peristiwa yang sempat menghebohkan masyarakat Indonesia hingga mancanegara di awal tahun 2020 lalu. Banyak diberitakan di media massa, baik cetak, elektronik, hingga online bahwasanya salah satu warga negara Indonesia menjadi perbincangan hangat di berbagai penjuru dunia. Bukan prestasi yang ditorehkan, melainkan kasus kriminalitas yang dilakukan oleh salah satu WNI yang berada di Inggris tepatnya di Manchester yaitu Reynhard Sinaga. Nama Reynhard Sinaga menjadi perbincangan hampir seluruh orang, baik di dalam maupun luar negeri. Hampir seluruh media massa dari berbagai penjuru dunia memuat berita kasus dari salah satu WNI ini.

Berdasarkan dari salah satu fungsi pers yaitu sebagai kontrol sosial, keberadaan media massa dalam memberitakan suatu kasus memang sangat

penting. Tidak hanya untuk memberikan informasi kepada masyarakat luas, melainkan juga untuk memastikan bahwa keadilan sosial terjadi dalam kasus tersebut.⁴ Namun kita ketahui bahwa antara media satu dengan media yang lain tentu memiliki perbedaan dalam memberitakan suatu kasus. Diantaranya ialah perbedaan penggunaan bahasa dalam tulisan berita, perbedaan sudut pandang, dan yang paling mencolok ialah perbedaan keberpihakan dari kasus tersebut. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan keberpihakan suatu media massa dalam suatu kasus menjadi sebuah kebenaran yang sesungguhnya. Setiap kasus selalu membutuhkan media untuk memiliki keberpihakan, begitu pula kebutuhan informasi masyarakat mengenai suatu hal atau konflik, dikarenakan menurut Agus Sudibyo konflik selalu dianggap mempunyai nilai berita yang tinggi.⁵

Berbicara mengenai pemberitaan kasus Reynhard Sinaga yang sempat menggemparkan publik, banyak media lokal, nasional, hingga internasional memberitakan kasus Reynhard Sinaga. Media massa nasional yang memberitakan kasus Reynhard Sinaga diantaranya ialah media online Republika (republika.co.id) dan Kompas online (kompas.com), yang mana dalam kurun waktu satu bulan atau tepatnya terhitung mulai tanggal 1 hingga 31 Januari 2020 kurang lebih terdapat 50 judul berita ditulis dan dimuat dalam laman web media online oleh masing-masing media massa tersebut. Dengan banyaknya judul berita yang dimuat oleh masing-masing media, menjadi bukti bahwa setiap media akan berlomba-lomba memberikan berita *terup to date* dari tiap kasus yang terjadi.

⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 1999 tentang Pers.

⁵Agus Sudibyo, Politik Media dan Pertarungan Wacana (Yogyakarta, LKis, 2006) hlm. 80.

Disamping banyaknya judul berita yang diterbitkan oleh masing-masing portal berita online, jumlah pengunjung dari masing-masing media online tersebut juga tergolong banyak. Dari sinilah yang kemudian penulis mencoba untuk memfokuskan penelitian terhadap dua media online “besar” yaitu Republika.co.id dan Kompas.com.

Sudah tidak asing juga bagi para pembaca bahwa media online [Republika](http://Republika.co.id) dan media online [Kompas](http://Kompas.com) memiliki ideologi yang berbeda. Tentunya dalam memberitakan suatu kasus akan memiliki perbedaan khas yang sesuai dengan ideologi yang dianut oleh masing-masing media massa tersebut. Media online [Republika](http://Republika.co.id) dengan ideologi berbasis Islamnya, sedangkan media online [Kompas](http://Kompas.com) dengan ideologi nasionalisnya.

Begitupun dengan kasus yang akan penulis angkat dalam tulisan ini ialah kasus dari WNI yang berada di Inggris tepatnya di Manchester yaitu Reynhard Sinaga. Tentu dalam memberitakan kasus tersebut, antara media online [Republika](http://Republika.co.id) (republika.co.id) dan media online [Kompas](http://Kompas.com) (kompas.com) akan terdapat perbedaan dalam tulisannya. Dan dari latar belakang tersebutlah yang kemudian menjadi acuan bagi penulis untuk melakukan penelitian ini. Yaitu untuk mengetahui bagaimana sebuah media massa yang menganut ideologi Islam dan media massa yang menganut ideologi nasionalis dalam memberitakan dan mewacanakan sebuah kasus. Serta bagaimana perbedaan dari pemberitaan yang ditulis oleh media online [Republika](http://Republika.co.id) (republika.co.id) dan media online [Kompas](http://Kompas.com) (kompas.com) dalam memberitakan kasus Reynhard Sinaga tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana media online Republika (republika.co.id) mewacanakan pemberitaan kasus Reynhard Sinaga?
2. Bagaimana media online Kompas (kompas.com) mewacanakan pemberitaan kasus Reynhard Sinaga?
3. Bagaimana perbedaan konstruksi wacana dari kedua media online tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana media online Republika (republika.co.id) dalam mewacanakan pemberitaan kasus Reynhard Sinaga.
- b. Untuk mengetahui bagaimana media online Kompas (kompas.com) dalam mewacanakan pemberitaan kasus Reynhard Sinaga.
- c. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan konstruksi wacana yang dibangun oleh kedua media online tersebut.

2. Kegunaan

a. Kegunaan Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber bacaan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Serta dapat sedikit menambah referensi dalam bidang ilmu komunikasi dan bisa digunakan sebagai acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membuat pembaca mengenal lebih dalam lagi berbagai macam media massa terutama media massa yang menjadi titik fokus penelitian yaitu media online Republika (republika.co.id) yang mengusung ideologi Islam dan media online Kompas (kompas.com) yang mengusung ideologi nasionalisnya.

D. Kajian Pustaka

Dalam sebuah penelitian tentu dibutuhkan berbagai sumber informasi yang kemudian dijadikan sebagai sebuah data guna untuk menyusun penelitian tersebut. Tidak hanya itu, penelitian-penelitian terdahulu juga sangat berguna bagi para peneliti yang mana dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyusun sebuah penelitian yang sedang dilakukan. Terdapat banyak penelitian-penelitian terdahulu yang bisa menjadi referensi acuan bagi peneliti saat ini.

Seperti contoh ialah penelitian atau skripsi yang berjudul *Analisis Wacana Pemberitaan Kasus Penganiayaan Anak oleh Ibu Tiri dalam Koran Jawa Pos*

yang ditulis oleh Rifai Asyhari pada tahun 2019 lalu. Penelitian ini memfokuskan pada konstruksi wacana perempuan serta pemosisian perempuan di hadapan ideologi patriarki dan ideologi kesetaraan. Metodologi deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini yang mana sama halnya juga digunakan oleh penulis dalam penelitian ini. Dari penelitian ini kemudian disimpulkan bahwa Jawa Pos memosisikan ibu tiri sebagai objek dan konstruksi yang dibangun ialah perempuan sebagai makhluk nomor dua setelah laki-laki yang tak memiliki otoritas untuk menentukan nasib sendiri. Label yang disematkan oleh Jawa Pos kepada tersangka kasus penganiayaan anak ialah sebagai simbol perempuan tidak bermoral dan materialistis. Ideologi patriarki dan ketimpangan relasi gender juga dibenarkan oleh Jawa Pos dalam kasus ini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis ialah penggunaan teori, yang mana penelitian ini menggunakan teori analisis wacana Sara Mills, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh penulis menggunakan teori analisis Teun Van Dijk.

Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Della Adisanti pada tahun 2020 yang berjudul *Penerapan Kode Etik Jurnalistik pada Berita Reynhard Sinaga di Kompas.com (Analisis Framing pada Berita “Di Mata Ibu, Reynhard Sinaga adalah Anak yang Baik dan Rajin Beribadah” Edisi 7 Januari 2020)*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *framing* berita dan penerapan kode etik jurnalistik pada berita yang akan diteliti. Menggunakan analisis *framing* yang dikembangkan oleh Robert N. Entman dan menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan triangulasi data. Dari hasil penelitian tersebut kemudian ditemukan bahwa Dewan Pers sebagai triangulator, membenarkan bahwa adanya

pemberitaan mengenai keluarga Reynhard Sinaga. Menurut undang-undang No. 40 tahun 1999 tentang Pers dan Kode Etik Jurnalistik yang memuat informasi mengenai berita yang baik dan benar. Sama-sama meneliti kasus Reynhard Sinaga, namun yang membedakan ialah bagaimana penelitian ini memfokuskan pada *framing* yang dibangun oleh Kompas.com dan bagaimana kode etik diberlakukan. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti ialah berfokus pada konstruksi wacana yang dibangun.

Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Nur Sarah pada tahun 2019 lalu. Penelitian berjudul *Analisis Wacana Kritis Perspektif Teun A. Van Dijk terhadap Media Sosial pada Akun Instagram @Indonesiatanpapacaran* ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana wacana yang ingin dikembangkan oleh La Ode Munafar dalam akun *Instagram @Indonesiatanpapacaran*. Sama halnya dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif pada penelitiannya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kemudian ditemukan hasil bahwa melalui akun *Instagram @Indonesiatanpapacaran* La Ode Munafar, melalui dakwah dan komunitas dalam media sosialnya berusaha mengajak agar umat muslim menjauhi pacaran. Sama halnya dengan penelitian ini, penulis juga menggunakan teori yang dikembangkan oleh Teun Van Dijk. Hanya saja yang membedakan dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan penulis ialah media yang diteliti. Penelitian ini menggunakan media sosial sebagai subjek penelitian, sedangkan peneliti menggunakan media massa khususnya media online.

Penelitian yang ketiga berjudul *Supremasi Patriarki : Reaksi Masyarakat Indonesia dalam Menyikapi Narasi Seksualitas dan Perkosaan Kasus Reynhard Sinaga* yang ditulis oleh Nikodemus Niko dan Alfin Dwi Rahmawan pada tahun 2020 ini bertujuan untuk membongkar narasi seksualitas yang seringkali disamakan dengan narasi kekerasan seksual (perkosaan) pada berbagai kasus. Dalam penelitian yang ditulis Nikodemus ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan melakukan pendekatan studi kepustakaan. Yang sama halnya akan dilakukan oleh peneliti dalam menyajikan sebuah data yaitu melalui studi kepustakaan berupa berita-berita yang diterbitkan oleh media online Republika dan Kompas. Hasil dari penelitian ini ialah kejahatan perkosaan selalu dianggap berkaitan dengan seksualitas yang dimiliki oleh pelaku. Pada kasus Reynhard Sinaga yang lebih banyak dikutuk ialah seksualitasnya (homoseksual) dibandingkan kejahatan dan kriminal yang dilakukannya. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah titik fokus pada penelitian. Yang mana penelitian ini memfokuskan tentang narasi seksualitas pada pemberitaan Reynhard Sinaga, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini ialah memfokuskan pada konstruksi wacana yang dibangun pada masing-masing media online yang diteliti yaitu media online Republika dan media online Kompas.

Penelitian selanjutnya yang menjadi acuan penulis ialah penelitian yang diteliti oleh Icha Rohmah Maghfiri pada tahun 2020 lalu. Berjudul *Analisis Isi Karakteristik dan Akurasi Berita dalam Jurnalisme Online (Kasus Pemerkoasaan oleh Reynhard Sinaga di Portal Berita Tirto.id)*. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui karakteristik berita serta tingkat akurasi berita mengenai Reynhard Sinaga di portal media Tirto.id. Bersifat deskriptif dan menggunakan pendekatan kuantitatif yang kemudian ditemukan hasil bahwa karakteristik berita Reynhard Sinaga yang diterbitkan oleh Tirto.id sesuai dengan teori-teori yang berkaitan dengan karakteristik jurnalisme online sebagaimana mestinya. Serta akurasi berita yang diterbitkan oleh Tirto.id juga dinilai akurat dengan nilai lima puluh persen. Sama-sama meneliti pemberitaan kasus Reynhard Sinaga namun yang membedakan ialah pendekatan kuantitatif yang dilakukan, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian terakhir yang menjadi acuan penulis ialah penelitian yang ditulis oleh Ari Kurnia pada tahun 2017 lalu. Penelitian yang berjudul *Fenomena Akun Anonim di Media Sosial Sebagai Sumber Informasi dan Ekonomi (Analisis Wacana pada Akun Instagram Lambe Turah)* ini fokus guna melihat dan menganalisis akun anonim *Instagram* yang saat ini beralih peran sebagai akun gosip yang menggantikan tayangan infotainment di televisi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori *use and gratification* yang mana teori tersebut memandang audien sebagai individu yang aktif dalam mencari media untuk dikonsumsi dengan memerhatikan kepuasan yang akan didapat setelah mengonsumsi berita tersebut. Penelitian ini juga menggunakan metode konstruktivis kualitatif berupa observasi, dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa sumber informasi infotainment di televisi telah tergantikan oleh akun *Instagram* Lambe Turah. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah terletak pada titik fokus

penelitian yaitu analisis wacana yang dilakukan. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan sendiri ialah terletak pada media yang diamati. Penelitian ini menggunakan media sosial berupa *Instagram* sebagai subjek penelitian, sedangkan penulis menggunakan media massa berupa media online sebagai subjek penelitian.

E. Kerangka Teori

1. Teori Wacana

a. Wacana dalam Media

Penelitian ini menempatkan berita terutama yang sedang hangat di media sebagai objek untuk dipelajari dan dirancang yaitu analisis wacana pemberitaan kasus Reynhard Sinaga di media online republika.co.id dan [kompas online.com](http://kompas.com). Oleh karena itu, mengenal wacana dalam media sangat penting untuk dibahas sebelum melakukan analisis, sehingga pada bagian ini disajikan rangkuman dalam porsi kecil wacana dalam media sebagai pengantar agar sekedar melihat cara tulisan ini melihat berita di suatu media.

Wacana dalam media merupakan perspektif yang menarik untuk dieksplorasi, terutama ketika objektivitas menjadi topik utama. “Apakah media objektif dalam laporan berita mereka?” Mayoritas penelitian baik studi media maupun wacana masih menanyakan pertanyaan yang sama hingga saat ini. Oleh karena objektivitas pemberitaan realitas di media sangat dipengaruhi oleh kekuasaan dan

ideologi *elite* atau media itu sendiri, sehingga pertanyaan itu akan selalu muncul. Seperti yang disebutkan oleh Fowler dalam studinya "dunia pers bukanlah dunia nyata, tetapi dunia yang miring dan dinilai".⁶ Demikian pula, disebutkan bahwa "persepsinya tentang 'realitas' dalam bentuknya yang dianggap paling cocok untuk pembacanya."⁷ Kedua studi ini menarik kesimpulan yang sama bahwa media yang berbeda mempengaruhi pemahaman dan pengetahuan kita tentang dunia tempat kita hidup, ketika mereka menggunakan bahasa tertentu. Akibatnya, bahasa yang digunakan tidak menjadi otentik lagi karena ditentukan dan diatur oleh pandangan dunia atau ideologi yang dominan.

Hal kedua yang juga perlu kita perhatikan terkait wacana media adalah akses. Orang atau kelompok tertentu dalam masyarakat mana yang sedikit banyak memiliki akses dan kesempatan untuk mewakili pandangan mereka di media akan menentukan laporan berita apa yang diproduksi atau diproduksi ulang. Terlebih lagi, orang atau kelompok tertentu dalam masyarakat ini terkait dengan kekuatan untuk memaksakan batasan dan kendala akses di media. Van Dijk menyebut orang-orang kuat sebagai *elite* karena mereka dapat mempengaruhi struktur bahasa dan kemudian masyarakat. Sebagaimana Fowler juga mengingatkan kita dalam artikelnya, "surat kabar sebagian mengadopsi

⁶Hamuddin, Budi. "DISCOURSE ON MEDIA: Bringing Hot News into ELT's Classroom Discussion." Proceedings of ISELT FBS Universitas Negeri Padang 3 (2015): 87-95.

⁷Robert Hodge & Gunther Kress, Language as ideology (2nd ed.) London: Routledge, 1993.

bahasa ini untuk mereka sendiri dan dalam menyebarkannya mereproduksi sikap yang berkuasa".

Kekuatan, peran dan pengaruh media dalam membentuk dan (re)produksi sikap pengguna media sangat penting. Oleh karena itu, kita perlu untuk lebih sadar dan kritis dengan cara media membentuk dunia dan mengontrol apa yang harus diketahui masyarakat atau tidak. Oleh karena itu, DA dan CDA digunakan sebagai pendekatan dalam menganalisis wacana pemberitaan kasus Reynhard Sinaga di media online republika.co.id dan [kompas online.com](http://kompas.com).

b. Wacana dan Berita

Hampir semua orang tahu cara membaca berita hari ini. Sebagian besar pengetahuan dan keyakinan sosial dan politik tentang dunia berasal dari lusinan laporan berita yang dibaca atau dilihat orang setiap hari. Laporan berita sebagai ciri budaya populer menjadi terjalin dalam kehidupan sehari-hari, pidato politik, dan bentuk hiburan lainnya seperti film.

Tetapi menggunakan berita sebagai sumber untuk kehidupan sehari-hari berbeda dengan memperlakukannya sebagai topik untuk memahami bagaimana realitas sosial ditata, dipelihara, dan diperbaiki. Di satu sisi, laporan berita sebagai sumber daya berfungsi untuk mengatur nada emosional untuk ritme kehidupan dan pengingat cita-cita keteraturan dan kekacauan yang mengancam lingkungan yang

damai dan kosmologi tatanan normal. Di sisi lain, laporan berita sebagai topik memberikan jendela ke dalam kerangka organisasi pemeliharaan realitas dan relevansinya untuk definisi situasi masyarakat yang lebih luas, tindakan, dan penilaian dunia kehidupan.⁸

Banyak penelitian terkemuka dengan orientasi linguistik menyebutkan, wacana pemberitaan dapat dilihat dari dua dimensi: struktur teks berita dan produksi berita. Pada tahun 1983, Teun Van Dijk menjelaskan dimensi-dimensi tersebut dalam bukunya *News as Discourse*.⁹ Dimensi pertama adalah teks, karena mengkodekan nilai-nilai dan ideologi yang berdampak pada dan mencerminkan dunia yang lebih besar. Banyak penelitian terdahulu di bidang ini terutama dalam orientasi linguistik mempertimbangkan teks berita dari sudut pandang struktur wacana atau fungsi linguistik, atau menurut dampaknya sebagai wacana pembawa ideologi. Dimensi kedua, produksi berita yaitu proses yang mencakup norma dan rutinitas komunitas praktisi berita. Oleh karena itu, tulisan ini melihat kedua dimensi tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam kerangka tulisan ini. Ini terikat secara eksplisit dengan desain pendekatan untuk menganalisis berita, terutama sebagai jenis teks atau wacana.

⁸Altheide, David L., and R. Sam Michalowski. "Fear in the news: A discourse of control." *Sociological Quarterly* 40.3 (1999): 475-503.

⁹Van Dijk, Teun A. "Discourse analysis: Its development and application to the structure of news." *Journal of communication* 33.2 (1983): 20-43.

c. Wacana Tertulis

Berita hangat baik berita cetak maupun Online dapat dijadikan sebagai sumber belajar menganalisis bahasa yang digunakan dan juga memberikan materi yang menarik untuk disimak. Bagi berbagai kalangan khususnya ahli bahasa melihat DA sebagai disiplin utama dalam linguistik yang memiliki perhatian utama dalam mengenali dan mengidentifikasi pola linguistik dari berbagai genre serta keterkaitan antara hubungan sosial, identitas sosial dan konteks penggunaan bahasa tertentu.

Wacana tertulis merupakan bagian dari DA disamping wacana lisan. Wacana tertulis seperti teks atau laporan berita cetak di media terdiri dari data yang kaya untuk dianalisis seperti; pilihan kata, gambar, warna, dan lain-lain. Namun, tujuan utama menganalisis teks tertulis tidak hanya mengidentifikasi dan menjelaskan semua data dalam teks. Namun demikian, untuk menggambarkan struktur dan isinya. Oleh karena itu, wacana tertulis dapat dilihat dari berbagai sudut sesuai dengan apa yang menjadi fokus pembaca dengan menggunakan perspektif dan pendekatan interdisipliner.

Analisis wacana pada dasarnya adalah pembacaan interpretatif dan dekonstruksi. Untuk membawa berita hangat dan isu terkini yang diambil dari media seperti koran atau berita di media sosial membutuhkan lebih dari sekedar interpretatif atau menangkap informasi tertentu melalui membaca, diperlukan pendekatan kedua

untuk mendukung metodologi DA. Oleh karena perlunya kesadaran dan kemampuan berpikir kritis terhadap sesuatu berita yang diposting di media, sehingga dibutuhkan kerangka Analisis Wacana Kritis (CDA). Selain itu, CDA dapat membantu kita untuk menjadi lebih maju dalam melihat berita dan menganalisis berita. Menganalisis berita menggunakan CDA berdasarkan kerangka tiga dimensi Fairclough, dapat menjelaskan setidaknya dari 3 level yang berbeda, yaitu; teks, praktik diskursif, dan praktik sosial.

2. CDA dan Isu Terkini di Surat Kabar

Analisis wacana kritis (CDA) membawa tradisi kritis dalam analisis sosial ke dalam studi bahasa dan memberikan kontribusi untuk analisis sosial kritis fokus khusus pada wacana dan pada hubungan antara wacana dan elemen sosial lainnya seperti; relasi kekuasaan, ideologi, institusi, identitas sosial, dan sebagainya. Teori kritis, demikian juga CDA ingin menghasilkan dan menyampaikan pengetahuan kritis yang memungkinkan manusia membebaskan diri dari bentuk-bentuk dominasi melalui refleksi diri. CDA bertujuan untuk menghasilkan pencerahan dan emansipasi. CDA berusaha tidak hanya untuk menggambarkan dan menjelaskan, tetapi juga untuk membasmi jenis delusi tertentu. Bahkan dengan konsep ideologi yang berbeda, Teori Kritis berusaha menciptakan kesadaran pada agen tentang kebutuhan dan kepentingan mereka sendiri.¹⁰

¹⁰Fairclough, Norman. *Critical discourse analysis: The critical study of language*. Routledge, 2013.

Lebih lanjut, CDA adalah jenis penelitian analitik wacana yang terutama mempelajari cara penyalahgunaan kekuasaan sosial, dominasi, dan ketidaksetaraan diberlakukan, direproduksi, dan ditentang oleh teks dan pembicaraan dalam konteks sosial dan politik. Ia memiliki kepedulian dengan representasi isu-isu sosial, agenda tersembunyi, teks yang berdampak pada kehidupan orang-orang yang diklaimnya untuk mengambil sikap etis dalam mengatasi ketidakseimbangan kekuasaan, ketidakadilan, agenda keadilan sosial untuk memacu pembaca ke dalam tindakan sosial yang resistan dan korektif.

Lebih lanjut, banyak pakar CDA seperti Fairclough, Wodak, Van Dijk menyebutkan beberapa keunikan CDA sebagai pendekatan penelitian sosial. Disarikan dari studi mereka, penelitian ini menyajikan beberapa keunikan CDA: **Pertama;** Berfokus pada masalah sosial dan isu-isu politik yang khas (yaitu kekuasaan, dominasi, hegemoni, ideologi, kelas, gender, ras, diskriminasi, kepentingan, reproduksi, institusi, struktur sosial, dan tatanan sosial. Lebih khusus lagi, CDA berfokus pada cara-cara wacana struktur memberlakukan, mengkonfirmasi, melegitimasi, mereproduksi, atau menantang hubungan kekuasaan dan dominasi dalam masyarakat. **Kedua;** Multidisiplin dalam menganalisis masalah sosial dan menghasilkan analisis kritis yang “lebih baik” daripada analisis lainnya. **Ketiga;** Mencoba menjelaskan masyarakat dalam hal sifat-sifat interaksi sosial dan terutama struktur sosial. Bukan hanya sekedar mendeskripsikan struktur wacana. **Keempat;** Mengkritisi realitas yang ada atas dasar

normatif, yang berkontribusi pada yang terakhir fokus pada kritis pada elemen sosial.

Pertanyaan dapatkah kita membawa keunikan CDA dalam menganalisis wacana pemberitaan kasus Reynhard Sinaga di media online *republika.co.id* dan *kompas online.com*? Hal ini harus diekspos kembali untuk mengingatkan tentang konsep interdisipliner CDA. Karena CDA bukanlah arah penelitian yang spesifik, dan tidak ada *grandtheory* dalam CDA atau kerangka teori kesatuan. Dalam tujuan-tujuan tersebut di atas, akan lebih baik jika dikatakan bahwa ini adalah “cara inovatif”, mengintegrasikan pendekatan untuk objek yang diteliti dengan menggunakan “interdisipliner terpadu”, dimana interdisipliner CDA dengan pendekatan lain seperti metodologi DA adalah jalur yang tepat untuk mencari jawabannya.

Namun, Wodak juga menambahkan beberapa catatan untuk menghindari hasil interdisipliner yang kurang produktif; “Jika berbagai perspektif disiplin tidak dibahas, dan kerangka epistemologinya tidak tercermin sebelum digunakan atau diintegrasikan, maka interdisipliner tidak masuk akal.”¹¹

Namun, dia mengusulkan kriteria yang tepat untuk metodologi interdisipliner dalam konsep; saling pengertian, alat konseptual dan konsep analitis.¹² Dengan menerapkan ketiga konsep interdisipliner ini

¹¹Wodak, Ruth. "Mediation between discourse and society: Assessing cognitive approaches in CDA." *Discourse studies* 8.1 (2006): 179-190.

¹²Wodak, Ruth, and Brigitta Busch. *Approaches to media texts*. na, 2004.

dalam studi kritis sosial seperti CDA akan terhindar dari pemahaman yang dangkal sehingga akan dapat berjalan di jalur yang benar.

Berkaitan dengan banyak penjelasan di atas, penelitian ini ingin mengulas dan mengajukan klaim bahwa CDA tidak pernah dan tidak pernah berusaha untuk menjadi atau memberikan satu *grandtheory* dan metodologi protagonis karena ini bukan karakteristik penelitian di CDA. Sebaliknya, penelitian di CDA sangat beragam, berasal dari latar belakang teoritis yang sangat berbeda dan berorientasi pada data dan metodologi yang sangat berbeda. Jadi jawaban dari pertanyaan di atas adalah ya karena dapat membawa CDA ke dalam metodologi yang beraneka ragam dan berbeda seperti dalam kegiatan menganalisis bahasa yang digunakan dalam wacana pemberitaan kasus Reynhard Sinaga di media online republika.co.id dan [kompas online.com](http://kompas.online.com) dengan tujuan untuk menciptakan agen baru dengan kemampuan untuk sadar dan berpikir kritis untuk masalah sosial. Senada dengan itu, dinyatakan pula bahwa interdisipliner dapat dilihat sebagai hasil dari oportunistik dalam produksi pengetahuan peneliti menangkap peluang interdisipliner untuk menghasilkan pengetahuan baru praktisi mengambil peluang ini juga dan menyediakan sumber daya yang diperlukan.¹³

Oleh karena itu, penelitian ini mengambil kesempatan ini untuk membawa keunikan kerangka CDA yang dikombinasikan dengan metodologi DA dan membawanya dalam menganalisis wacana

¹³Stehr, Nico, and Peter Weingart, eds. *Practising interdisciplinarity*. University of Toronto Press, 2000.

pemberitaan kasus Reynhard Sinaga di media online republika.co.id dan [kompas online.com](http://kompasonline.com). Selain itu, pendekatan triangulasi yang diusulkan dalam penelitian ini didasarkan pada konsep 'konteks' analisis wacana kritis menggunakan kombinasi CDA dalam analisis wacana tertulis. Pendekatan ini akan mengikuti kerangka tiga dimensi yang dikembangkan oleh Norman Fairclough, yang memperhitungkan tiga titik fokus analisis:

- a. Ciri kebahasaan teks
- b. Praktik diskursif: proses yang berkaitan dengan produksi dan konsumsi teks
- c. Praktik sosial; praktik sosial yang lebih luas di mana peristiwa komunikatif itu berada

Studi ini menggunakan kerangka kerja karena memungkinkan untuk melampaui teks dan untuk memahami bagaimana dan mengapa teks media dibangun, dan pesan apa yang dikodekan dan didekodekan atau disimpulkan oleh audiens. Oleh karena itu, memungkinkan melihat wacana pemberitaan kasus Reynhard Sinaga di media online republika.co.id dan [kompas online.com](http://kompasonline.com).

3. Psikologi Individu

Psikologi individu ialah salah satu aliran psikologi yang mengembangkan minat sosial yang mengarah pada sifat superioritas pada seseorang. Adapula fokus utama dari teori psikologi individu sendiri ialah *inferiority complex*.

a. Inferiority Complex

Inferiority complex atau bahasa mudahnya ialah rasa rendah diri merupakan perasaan harga diri rendah yang dimiliki oleh seseorang.¹⁴ Perasaan ini disebabkan oleh beberapa faktor mulai dari internal maupun eksternal penderita. Akibat dari adanya perasaan rendah diri ini bisa jadi seseorang menjauhkan diri dari sekitarnya. Dikatakan pula biasanya keadaan ini lebih mudah menyerang kondisi psikis anak-anak. Kemudian akan terbawa hingga anak tersebut tumbuh dewasa. Perasaan inferior dapat muncul dikarenakan suatu masalah dimana seseorang tidak dapat beradaptasi dengan baik dan tidak dapat mengekspresikan diri dalam menghadapi suatu masalah.

Inferiority complex bisa juga kita artikan sebagai perasaan *insecure* terhadap kekurangan fisik maupun kondisi psikis pada diri sendiri.¹⁵ Adanya perasaan tersebut yang kemudian timbul pada diri seseorang untuk melakukan suatu hal guna memberikan “kompensasi” atas segala hal yang telah dilalui. Pada intinya *inferiority complex* merupakan perasaan yang timbul guna menunjukkan bahwa kualitas seseorang belum terasa maksimal atau perasaan kalah dari orang lain.

¹⁴ Ninik Ruyanti, *Konsep Inferiority Complex Adler dan Implikasinya pada Jiwa Keagamaan Anak (Tinjauan Konseling Keluarga Islam)*, Skripsi (Semarang: Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah, IAIN Walisongo, 2008), BAB I hlm. 16.

¹⁵ Andre Oliver, “Waspada Perasaan Rendah Diri yang Kerap Menghantui, Bisa Jadi Inferiority Complex”, <https://glints.com/id/lowongan/inferiority-complex/#.YRy7NNUzbIU>, diakses pada tanggal 18 Agustus 2021.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan sifat penelitian tergolong kedalam deskriptif. Suatu metode yang digunakan dalam penelitian terhadap status sekelompok manusia, set kondisi, objek, teknik pemikiran, maupun kelas peristiwa pada masa sekarang diartikan sebagai sebuah metode deskriptif oleh Nazir yang dikutip dalam Andi Prastowo.¹⁶

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek

Dalam penelitian yang berjudul “Analisis Wacana Pemberitaan Kasus Reynhard Sinaga di Media Online Republika.co.id dan Media Kompas Online.com” peneliti menempatkan berita-berita yang dimuat dalam media online Republika dan media online Kompas edisi 1-31 Januari 2020 sebagai subjek dari penelitian. Pengambilan data dilakukan secara *capturing* dari berita yang sudah ada. Hal tersebut dikarenakan berita-berita dalam media online Republika dan media online Kompas menjadi responden atau pihak yang dijadikan sebagai sampel penelitian ini.

¹⁶Novi Istoria Hidayah, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial, UNY, 2017), Bab III hlm. 54.

b. Objek

Dalam penelitian ini peneliti menjadikan konstruksi wacana pada pemberitaan media online Republika (republika.co.id) dan media online Kompas (kompas.com) sebagai objek penelitian. Hal ini dikarenakan konstruksi wacana menjadi topik permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang ada dan berkaitan dengan subjek. Penulis menggunakan teknik dokumentasi dikarenakan teknik ini merupakan teknik yang tepat berdasarkan penelitian yang akan dilakukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah berupa teks berita yang terdapat pada portal berita online Republika (republika.co.id) serta portal berita online Kompas (kompas.com) edisi 1-31 Januari 2020. Data ini diperoleh dari web resmi dari media online Republika yaitu m.republika.co.id dan juga www.kompas.com diakses dengan cara *capturing*, download, dan *copy paste* terhadap berita yang diunggah oleh Republika online maupun Kompas online.

4. Teknik Analisis Data

Dalam sebuah penelitian diperlukan yang namanya teknik analisis data. Teknik analisis data sendiri merupakan sebuah metode dimana sebuah data yang nantinya diolah dan dapat menghasilkan sebuah informasi.¹⁷ Pada penelitian ini kemudian penulis menggunakan model teknik analisis data yang dikembangkan oleh Teun Van Dijk, dimana analisis yang dikembangkan lebih menekankan pada konteks sosial serta aspek bahasa dalam suatu media. Menurut Van Dijk aspek bahasa dalam suatu media ini berkaitan dengan bagaimana kata-kata disusun kedalam bentuk kalimat tertentu. Model aspek ini sering disebut “kognisi sosial” oleh Van Dijk sendiri.¹⁸ Menurut van Dijk penelitian analisis wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang juga harus diamati. Adapula pernyataan Van Dijk yang mengatakan bahwa wacana merupakan bangunan teoritis yang abstrak dengan begitu wacana belum dapat dilihat sebagai perwujudan wacana ialah teks.¹⁹ Menurut pandangan lain seperti Littlejohn, menyatakan bahwa wacana juga dapat diartikan dalam bentuk

¹⁷ Deni Purbowati, “Teknik Analisis Data: Apa, Bagaimana, dan Ragam Jenisnya”, *Aku Pintar*, https://akupintar.id/info-pintar?p_p_id=com_liferay_blogs_web_portlet_BlogsPortlet&p_p_lifecycle=0&p_p_state=normal&p_p_mode=view&p_r_p_tag=teknik+analisis+data+adalah, diakses tanggal 6 Juli 2021.

¹⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, cet. 7 (Yogyakarta: LKis Yogyakarta, 2009), hlm.221.

¹⁹ Abdul Rani, *Analisis Wacana Sebuah Kajian*, (Malang: Bayu Media, 2004), hlm. 4.

lain seperti menulis dan bentuk-bentuk non verbal lainnya.²⁰ Dalam bukunya yang berjudul *Critical Discourse Analysis* (CDA), Van Dijk juga mengatakan bahwa batasan dalam analisis wacana kritis lebih umum dikarenakan tidak hanya meliputi analisis kritis saja akan tetapi juga teori kritis seperti penerapan kritis. Dalam penelitiannya juga Van Dijk lebih memfokuskan kajiannya pada peranan strategis wacana dalam proses distribusi. Menurut Van Dijk, wacana juga digambarkan memiliki tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Adapula penjelasan dari dimensi teks yang mana penelitian akan berfokus pada hal tersebut.

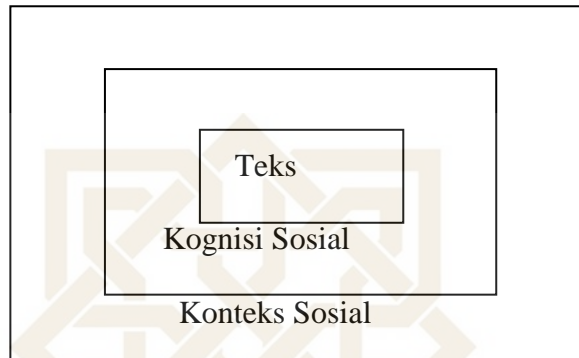
a. Teks

Menurut Van Dijk teks memiliki tingkatan/struktur yang mana telah ia bagi menjadi tiga bagian. Pertama ialah makro yang merupakan makna global atau umum. Yaitu dapat diamati dengan melihat topik yang dikedepankan oleh suatu berita. Kedua ialah superstruktur, yang merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka teks. Ketiga struktur mikro yaitu makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil suatu teks yang berupa kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase, dan gambar.

²⁰ Tia Agnes Astutui, *Analisis Wacana Van Dijk terhadap Berita "Sebuah Kegilaan di Simpang Kraft" di Majalah Pantau*, Skripsi (Jakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2011), Bab II hlm. 19.

Gambar 1.1

Diagram Model Analisis Van Dijk²¹



Dalam dimensi teks yang dikemukakan oleh Van Dijk, menuturkan bahwa struktur wacana memiliki beberapa elemen. Struktur atau elemen wacana yang dikemukakan Van Dijk dapat digambarkan dalam sebuah tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1

Elemen Wacana Teks Van Dijk²²

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik (Apa yang dikatakan?)	Topik

²¹ *Ibid*, hlm. 225.

²² Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung, Rosdakarya, 2002) hlm. 74.

Superstruktur	Skematik (Bagaimana pendapat dapat disusun dan dirangkai)	Skema
Struktur Mikro	Semantik (Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita)	Latar, detail, maksud, praanggapan, nominalisasi
Struktur Mikro	Sintaksis (Bagaimana pendapat disampaikan)	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
Struktur Mikro	Stilistik (Pilihan kata apa yang dipakai)	Leksikon
Struktur Mikro	Retoris (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan)	Grafis, Metafora, Ekspresi

Adapula skema penelitian dan metode yang biasa dilakukan dalam kerangka Van Dijk ialah sebagai berikut:

Tabel 1.2

Skema Penelitian dan Metode Van Dijk²³

STRUKTUR	METODE
<p>Teks</p> <p>Menganalisis bagaimana strategi wacana yang digunakan untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu. Bagaimana strategi tekstual yang dipakai untuk memarjinalkan suatu kelompok, gagasan, atau peristiwa tertentu</p>	<p><i>Critical linguistic</i></p>
<p>Kognisi Sosial</p> <p>Menganalisis bagaimana kognisi penulis dalam memahami seseorang atau peristiwa tertentu yang akan ditulis</p>	<p>Wawancara mendalam</p>
<p>Konteks Sosial</p> <p>Menganalisis bagaimana wacana yang berkembang dalam masyarakat, proses produksi dan reproduksi seseorang atau peristiwa digambarkan</p>	<p>Studi pustaka, penelusuran sejarah, dan wawancara</p>

²³ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Wacana Teks Media*, hlm. 275.

Dalam teori yang dikembangkan oleh Van Dijk, wacana dapat dilihat dari berbagai tingkatan atau struktur dari sebuah teks tersebut. Ada tiga tingkatan yang dikemukakan Van Dijk melalui tabel berikut:

Tabel 1.3
Struktur Teks Van Dijk²⁴

Struktur Makro
Makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topic atau tema yang diangkat oleh suatu teks
Superstruktur
Kerangka suatu teks: bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan
Struktur Mikro
Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat, dan gaya yang dipakai oleh suatu teks

Tidak hanya pentingnya dimensi teks yang dijelaskan oleh Van Dijk, akan tetapi pentingnya peran dimensi kognisi sosial juga menjadi kunci dari analisis Van Dijk ini. Dikatakan bahwa peristiwa dipahami berdasarkan skema atau model yang dikonsepsikan sebagai struktur mental

²⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, hlm. 227.

dimana memuat cara pandang terhadap peranan sosial, peristiwa, dan manusia. Adapula skema atau model yang dapat digunakan dalam analisis kognisi sosial penulis yang digambar sebagai berikut:

Tabel 1.4

Skema/ Model Kognisi Sosial Van Dijk²⁵

<p>Skema Person (<i>Person Schemas</i>):</p> <p>Skema ini menggambarkan bagaimana seseorang menggambarkan dan memandang orang lain</p>
<p>Skema Diri (<i>Self Schemas</i>):</p> <p>Skema ini berhubungan dengan bagaimana diri sendiri dipandang, dipahami, dan digambarkan oleh seseorang</p>
<p>Skema Peran (<i>Role Schemas</i>):</p> <p>Skema ini berhubungan dengan bagaimana seseorang memandang dan menggambarkan peranan dan posisi seseorang dalam masyarakat</p>
<p>Skema Peristiwa (<i>Event Schemas</i>):</p> <p>Skema ini yang paling sering dipakai, karena setiap peristiwa selalu ditafsirkan dan dimaknai dengan skema tertentu</p>

²⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, hlm. 262.

Dimensi ketiga yang diusung oleh Van Dijk ialah konteks sosial, ialah bagaimana wacana komunikasi diproduksi dalam masyarakat. Poin penting yang ingin disampaikan ialah untuk menunjukkan bagaimana makna dihayati bersama, kekuasaan sosial diproduksi lewat praktik diskursus dan legitimasi. Poin-poin penting yang dikemukakan oleh Van Dijk ialah praktik kekuasaan (*power*) dan akses (*access*).

Dari beberapa paparan penjelasan diatas maka dapat dikatakan bahwa studi tentang struktur pesan dalam sebuah komunikasi atau penjelasan mengenai aneka fungsi bahasa merupakan definisi dari sebuah analisis wacana. Diartikan pula bahwa alternatif dari analisis isi dengan pendekatan kata “Apa”. Namun, analisis wacana lebih melihat pada “Bagaimana” dari sebuah pesan atau teks komunikasi. Dengan melihat bangunan struktur kebahasaan tersebut. Analisis wacana lebih dapat melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks.²⁶

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ditulis dengan tujuan memberikan gambaran secara menyeluruh atas rencana penulisan pada sebuah penelitian. Pada sistematika pembahasan penelitian ini nantinya akan terbagi menjadi beberapa bab sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian. Dalam kegunaan penelitian

²⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, hlm. 68.

akan terbagi menjadi dua yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Kemudian terdapat kajian pustaka yang akan menjelaskan posisi peneliti terhadap penelitian terdahulu. Setelah itu penulis akan menentukan atau menyusun kajian teori sebagai dasar dalam mengkaji permasalahan dan menjelaskan apa yang akan diteliti. Lalu dilanjutkan dengan adanya metodologi penelitian yang mencakup mulai dari jenis dan sifat penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini. Kemudian diakhir bab I penulis akan membuat sistematika pembahasan guna memberi gambaran alur penulisan skripsi dan juga sebagai alur berpikir yang penulis buat dalam penelitian ini.

Dilanjut bab II berisi profil dari media yang akan diteliti yaitu Republika online dan Kompas online. Dilanjut dengan gambaran umum kasus yang akan diangkat dalam penelitian, yaitu kasus dari Reynhard Sinaga. Kemudian di akhir bab II akan berisi tentang pemberitaan kasus yang diangkat yaitu Reynhard Sinaga di kedua media yang akan diteliti.

Kemudian dalam bab III berisi analisis data berita yang terdapat di media Republika online mengenai kasus Reynhard Sinaga. Serta memuat analisis wacana yang dilakukan oleh penulis atas pemberitaan kasus Reynhard Sinaga dalam media Republika online.

Bab IV merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dan saran, yang mana didalamnya berisi hasil temuan dari analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya oleh penulis atau peneliti.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dari pembahasan sebelumnya, hasil penelitian dengan menggunakan analisis wacana model Van Dijk pada penelitian “Analisis Wacana Pemberitaan Kasus Reynhard Sinaga di Media Online Republika.co.id dan Kompas Online.com”, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Republika.co.id mewacanakan kejahatan seksual yang dilakukan Reynhard Sinaga dalam perangkat analisis wacana sebagai tindak kriminalitas yang berkaitan dengan penyimpangan orientasi seksualitasnya yaitu homoseksual. Pada perangkat analisis wacana, hal ini bisa dianalisis sebagai berikut dimana seorang rekan Reynhard memberitahukan bahwasanya Reynhard tak pernah menutupi orientasi seksualnya selama menetap di Manchester. Republika.co.id menggambarkan perilaku homoseksualitas yang menjadi akar kejahatan yang telah dilakukan oleh Reynhard Sinaga. Republika.co.id mewacanakan tragedi kasus kriminalitas yang dilakukan oleh Reynhard Sinaga ini sebagai sesuatu yang *entertaining* atau menghibur masyarakat. Republika.co.id banyak mengungkap ranah pribadi yang lebih pantas disebut gosip dibandingkan dengan berita. Dalam mewacanakan kasus ini Republika.co.id juga mewacanakan bahwasanya pengaruh psikologi yang

diderita Reynhard Sinaga juga mempengaruhi dalam melakukan tindak kejahatannya.

2. Kompas.com mewacanakan kejahatan seksual yang dilakukan Reynhard Sinaga dalam perangkat analisis wacana sebagai tindak kriminalitas yang tidak berkaitan dengan orientasi seksualitasnya yaitu homoseksual. Analisis wacana ini juga dapat dilihat dari metafora yang dilekatkan kepada Reynhard Sinaga oleh Kompas.com adalah predator setan. Kasus kriminalitas yang dilakukan oleh Reynhard Sinaga memang terjadi di Inggris. Meskipun demikian Kompas.com berusaha mewacanakan kasus ini adalah perspektif perlindungan terhadap korban yang masih kurang di Indonesia. Kompas.com membandingkan dengan perlindungan korban di Inggris. Namun justru apa yang diutarakan dan diinginkan oleh Kompas.com tak sesuai dengan semestinya. Yang mana justru Kompas.com memberikan ciri-ciri fisik dari beberapa korban Reynhard Sinaga. Sama halnya dengan Republika.co.id dalam mewacanakan pengaruh psikologi yang diderita oleh Reynhard Sinaga, Kompas.com juga mewacanakan hal yang serupa bahwasanya kondisi psikis yang diderita oleh Reynhard Sinaga berpengaruh atas tindak kriminal yang telah dilakukannya.
3. Republika.co.id dan Kompas.com mewacanakan kejahatan yang dilakukan oleh Reynhard Sinaga dalam wacana yang berbeda. Republika.co.id mewacanakan kasus perkosaan yang dilakukan Reynhard Sinaga berkaitan

dengan orientasi seksualnya sebagai homoseksual. Republika.co.id mewacanakan kejahatan seksual Reynhard Sinaga sebagai kejahatan yang terkait dengan kehidupan pibadinya. Republika.co.id banyak menggunakan sumber dari orang-orang yang berhubungan dengan latar belakang Reynhard, seperti teman, orang tua, bahkan asisten rumah tangga untuk memaparkan kepribadian dan kesehariannya. Berita yang ditampilkan memperjelas wacana bahwa pelaku memiliki kepribadian yang baik di mata orang terdekatnya dan tidak tampak berbahaya sama sekali. Dapat disimpulkan juga Republika.co.id masih mencari nilai hiburan dari kasus Reynhard Sinaga ini dengan cara menampilkan kehidupan pribadi keluarga dan orang sekitar Reynhard Sinaga yang tidak ada kaitannya dengan tindak kejahatan yang dilakukan oleh Reynhard sendiri. Faktor dari ekstra media terutama dari pemasang iklan dan *audiens* inilah yang menjadi faktor jurnalisme online yang dikemas untuk mendapatkan impresi tinggi dari pembaca media berplatform internet. Sebaliknya, Kompas.com mengemas wacana tentang kejahatan Reynhard Sinaga sebagai kasus kriminal yang tidak berkaitan dengan orientasi seksualnya sebagai homoseksual. Kompas.com juga membangun wacana tentang perlunya perlindungan hukum terhadap saksi dan korban dalam kasus perkosaan yang dilakukan oleh Reynhard Sinaga. Yang justru Kompas.com sendirilah masih menampilkan ciri-ciri dari korban perkosaan Reynhard.

4. Menariknya dari penelitian ini, peneliti justru menemukan bahwasanya sebuah ideologi yang dikatakan dapat memperkuat pondasi suatu media massa dan

dapat digunakan sebagai identitas dari media itu sendiri justru tidak ditemukan dalam kasus ini. Kita kenal bahwa media Republika memiliki ideologi Islamnya dan media Kompas dengan ideologi nasionalisnya. Dalam mewacanakan pemberitaan kasus Reynhard Sinaga justru ideologi tidak mempengaruhi suatu media yaitu Republika.co.id dan Kompas.com dalam mewacanakan pemberitaan kasus Reynhard Sinaga. Dibuktikan dari puluhan judul berita yang diterbitkan oleh masing-masing media online, hanya satu judul berita dari masing-masing portal media online yang mencitrakan ideologi dalam pewacanaan kasus Reynhard Sinaga. Dalam penelitian ini juga memiliki kesamaan lain yaitu masing-masing media online Republika.co.id dan Kompas.com membangun wacana bahwa pengaruh kondisi psikis yang diderita oleh Reynhard Sinaga juga mempengaruhi dari tindak kejahatan yang telah dilakukan.

B. Saran

Dari hasil penelitian di atas, peneliti memiliki saran sebagai berikut:

1. Adanya penelitian ini dapat menambah sumber bacaan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, serta dapat menambah referensi dalam berbagai bidang ilmu komunikasi yang bisa digunakan sebagai acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Pembaca dapat mengenal lebih dalam lagi macam media massa terutama media massa yang menjadi titik fokus penelitian yaitu media online Republika (republika.co.id) yang mengusung ideologi Islam dan media online Kompas (kompas.com) yang mengusung ideologi nasionalisnya.

2. Sebagai media lokal yang menyuarakan apa yang menjadi keinginan masyarakat, Republika.co.id dan Kompas.com sebaiknya tetap memberitakan sesuai fakta dan tidak berkaitan tentang opini serta selalu *up to date* dalam menyampaikan suatu informasi, dan selalu mengedepankan kebenaran. Kebenaran dari segi narasumber maupun dari segi lainnya. Bagi peneliti lain, analisis wacana model Van Dijk dapat dijadikan referensi lain bagi peneliti dan diharapkan dapat dikembangkan dan ditinjau kembali, baik dari segi wacana, dimensi teks dan yang lainnya.
3. Jika ideologi dalam sebuah media massa dipandang penting dalam membangun citra media. Maka sudah seharusnya dalam melakukan pemberitaan terhadap suatu kasus baik Republika.co.id maupun Kompas.com sudah semestinya tetap menjunjung nilai-nilai dari ideologi yang telah dibangun oleh media mereka masing-masing. Bukan hanya untuk mengejar target pembaca akan tetapi nilai yang disajikan dalam sebuah berita juga sangat penting bagi kualitas suatu media massa terutama bagi media online yang saat ini menjadi fokus penelitian oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Darma, Yoce Aliah. 2014. *Analisis Wacana Kritis dalam Multi Perspektif*. Bandung: Refika Aditama.
- Eriyanto. 2009. *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKis Printing Cemerlang.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang.
- Fairclough, Norman. 2013. *“Critical discourse analysis: The critical study of language”*. Routledge.
- Rani, Abdul. 2004. *Analisis Wacana Sebuah Kajian*. Malang: Bayu Media.
- Reese, Pamela J Shoemaker and Stephen D. 1996. *“Mediating The Message, Theories of Influence on Mass Media Content”*. New York, USA: Longman Publisher.
- Robert Hodge & Gunther Kress. 1993. *“Language as ideology”* (2nd ed.) London: Routledge.
- Romli, Asep Syamsul M. 2018. *“Jurnalistik Online: Panduan mengelola media online”*. Nuansa Cendekia.
- Shoemaker, P. J., & Reese, S. 2014. *Mediating the Message in the 21st Century A Media Sociology Perspective*. New York: Routledge.
- Sobur, Alex. 2002. *Analisis Teks Media*. Bandung: Rosdakarya.
- Stehr, Nico, and Peter Weingart, eds. 2000. *“Practising interdisciplinarity”*. University of Toronto Press.
- Sudibyo, Agus. 2006. *Politik Media dan Pertarungan Wacana*. Yogyakarta: LKis.

Wodak, Ruth, and Brigitta Busch. 2004. *Approaches to media texts*. na.

B. Jurnal

Altheide, David L., and R. Sam Michalowski. 1999. "Fear in the news: A discourse of control." *Sociological Quarterly*, 40(3), 475-503.

Hamuddin, Budi. 2015. "DISCOURSE ON MEDIA: Bringing Hot News into ELT's Classroom Discussion". *Proceedings of ISELT FBS Universitas Negeri Padang* 3, 87-95.

Juliantari, Ni Kadek. 2017. Paradigma Analisis Wacana dalam Memahami Teks dan Konteks untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Acarya Pustaka*, 3(1), 14-16.

Karomani. 2004. Pengaruh Ideologi terhadap Wacana Berita dalam Media Massa. *E-Journal UNISBA*, 5(1), 40.

Kurnia, Ari. 2017. Fenomena Akun Anonim di Media Sosial Sebagai Sumber Informasi dan Ekonomi (Analisis Wacana pada Akun Instagram Lambe Turah). *Communication Spectrum*, 7(2).

Musyafa'ah, N. 2017. Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk "Siswa Berprestasi Jadi Pembunuh". *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2), 203-2011.

Niko, Nikodemus dan Alfin Dwi Rahmawan. 2020. Supremasi Patriarki: Reaksi Masyarakat Indonesia dalam Menyikapi Narasi Seksualitas dan Perkosaan Kasus Reynhard Sinaga. *Analisa Sosiologi*, 9(1), 137-152.

Van Dijk, Teun A. 1983. "Discourse analysis: Its development and application to the structure of news". *Journal of communication*, 33(2), 20-43.

Van Dijk, Teun A. 2008. *Critical Discourse Analysis, Discourse and Power*. New York, Palgrave: MacMilan.

Wodak, Ruth. 2006. "Mediation between discourse and society: Assessing cognitive approaches in CDA". *Discourse studies*, 8(1), 179-190.

C. Skripsi

- Adisanti, Della. 2020. *“Penerapan Kode Etik Jurnalistik pada Berita Reynhard Sinaga di Kompas.com (Analisis Framing pada Berita “Di Mata Ibu, Reynhard Sinaga adalah Anak yang Baik dan Rajin Beribadah” Edisi 7 Januari 2020)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Ilmu Komunikasi, Universitas Bakrie, Jakarta.
- Astuti, Tia Agnes. 2011. *“Analisis Wacana Van Dijk terhadap Berita “Sebuah Kegilaan di Simpang Kraft di Majalah Pantau”*. Skripsi. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Asyhari, Rifai. 2019. *“Analisis Wacana Pemberitaan Kasus Penganiayaan Anak oleh Ibu Tiri dalam Koran Jawa Pos”*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Hidayah, Novie Istoria. 2017. *“Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta”*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Luriltasari, Ahta Prayinda. 2013. *“Pencitraan Abu Bakar Ba’asyir di Harian Republika”*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta.
- Maghrifi, Icha Rohmah. 2020. *“Analisis Isi Karakteristik dan Akurasi Berita dalam Jurnalisme Online (Kasus Pemerksaan oleh Reynhard Sinaga di Portal Berita Tirto.id)”* Skripsi. Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo.
- Mardani, Resthi Cahya. 2017. *“Persidangan Kematian Mirna Salihin dalam Bingkai Media Online (Detik.com, Kompas.com)”*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi, Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.
- Ruyanti, Ninik. 2008. *“Konsep Inferiority Complex Adler dan Implikasinya pada Jiwa Keagamaan Anak (Tinjauan Konseling Keluarga Islam)”* Skripsi

Fakultas Dakwah, Bimbingan Penyuluhan Islam, IAIN Walisongo, Semarang.

Saputra, Reza Dovi. 2016. “*Analisis Isi Penerapan dan Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik dalam Pemberitaan (SGRC UI) Periode Januari-Februari 2016*”. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.

Sarah, Nur. 2019. “*Analisis Wacana Kritis Perspektif Teun A. Van Dijk Terhadap Media Sosial Pada Akun Instagram @Indonesiatanpapacaran*”. Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.

Ulfa, Maria. 2018. “*Konstruksi Media Terhadap Konflik Transportasi Berbasis Online dan Transportasi Konvensional (Analisis Framing terhadap Media Online Kompas.com dan Tempo.com periode Februari 2017-Maret 2017)*”. Skripsi. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

D. Internet

Alexa.com. Diakses 23 Februari 2020 pukul 20.30 WIB pada <https://www.alexacom/topsites/countries/ID>.

BBC News. 2019. “Peringkat Pendidikan Indonesia di bawah Malaysia dan Brunei, China yang terbaik di dunia”. <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-50648395>. Diakses pada 17 Februari 2021 jam 13.48 WIB.

Dea. 2020. “Kronologi Aksi Predator Seks Reynhard Sinaga Terungkap”. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20200107110441-134-463039/kronologi-aksi-predator-seks-reynhard-sinaga-terungkap>. Diakses pada tanggal 7 Juli 2021.

Kompas.com. LinkedIn. Logo Kompas online. Diakses tanggal 7 Juli 2021.

Kompas.com (11 Desember 2020). Tak Cukup Hukuman Seumur Hidup, Hukuman Reynhard Sinaga Diperberat diakses pada 1 Februari 2021 dalam <https://www.kompas.com/global/read/2020/12/11/215116170/tak->

[cukup-hukuman-seumur-hidup-hukuman-reynhard-sinaga-diperberat?page=all](#)

Oliver, Andre. 2020. “Waspada Perasaan Rendah Diri yang Kerap Menghantui, Bisa Jadi Inferiority Complex”. <https://glints.com/id/lowongan/inferiority-complex/#.YRy7NNUzbIU>. Diakses pada tanggal 18 Agustus 2021 jam 15.50 WIB.

Purbowati, Deni. 2020. “Teknik Analisis Data: Apa, Bagaimana, dan Ragam Jenisnya”. https://akupintar.id/info-pintar?p_p_id=com_liferay_blogs_web_portlet_BlogsPortlet&p_p_life_cycle=0&p_p_state=normal&p_p_mode=view&p_r_p_tag=teknik+analisis+data+adalah. Diakses tanggal 6 Juli 2021.

Purwadi, Didi. 2015. “Universitas Islam Mancanegara Gelar Pertemuan di Malaysia”. <https://www.google.co.id/amp/s/m.republika.co.id/amp/nvbg66257>. Diakses tanggal 7 Juli 2021.

Uly, Yohana Artha. 2019. “Sri Mulyani: 20.225 Anak Indonesia Kuliah di Luar Negeri”. <https://news.okezone.com/amp/2019/02/27/65/2023571/sri-mulyani-20-225-anak-indonesia-kuliah-di-luar-negeri>. Diakses pada 17 Februari 2021 jam 15.10 WIB.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers.

Welianto, Ari. 2020. “Julukan Indonesia di Mata Dunia”. <https://amp.kompas.com/skola/read/2020/03/07/140000869/julukan-indonesia-di-mata-dunia>. Diakses pada 17 Februari 2021 jam 13.35 WIB.

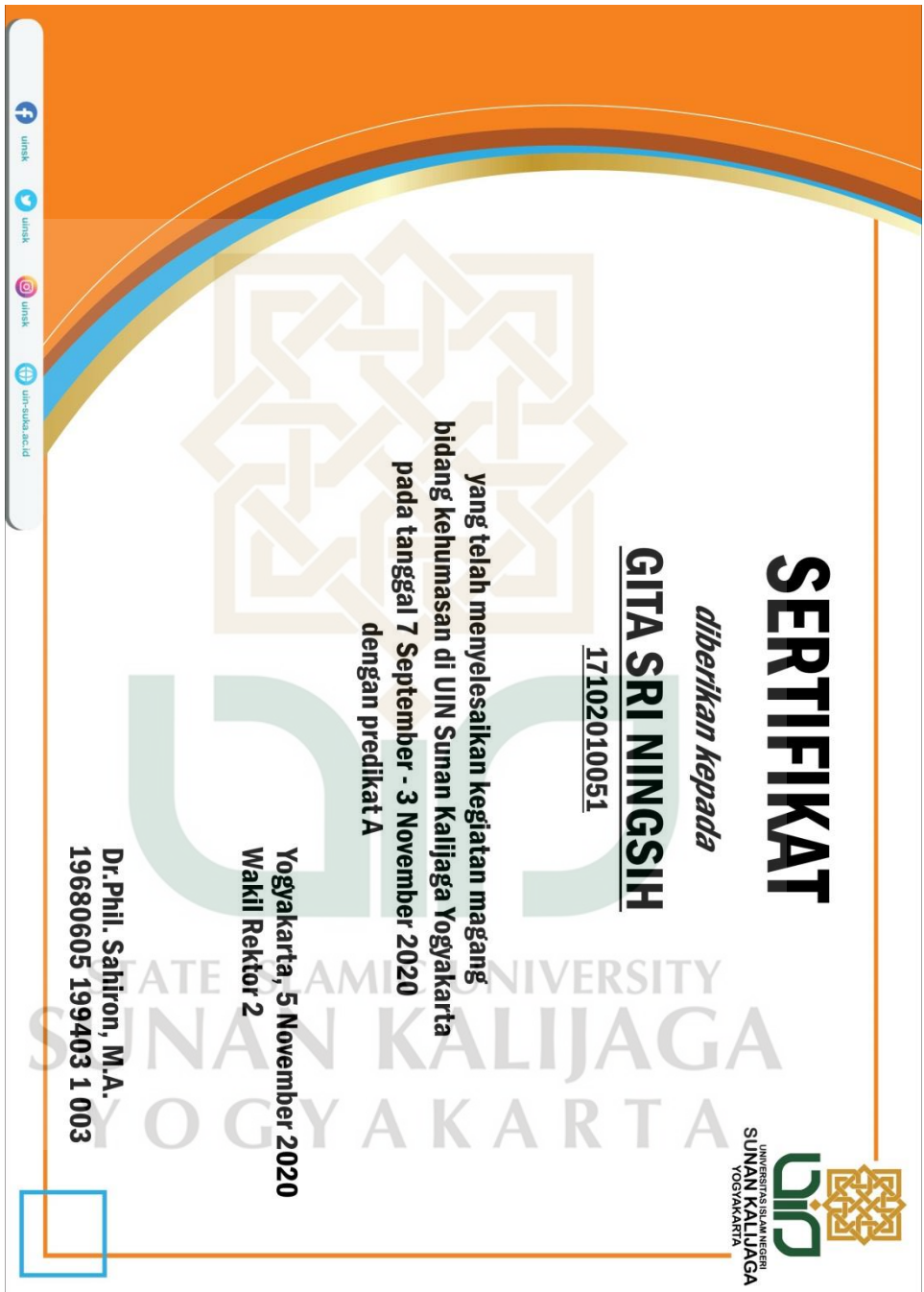


LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 1: Sertifikat





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B.2588.2/Un.02/L3/PM.00.05/P3.539/09/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Gita Sri Ningsih
Tempat, dan Tanggal Lahir : Tuban, 12 Januari 1999
Nomor Induk Mahasiswa : 17102010051
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2019/2020 (Angkatan ke-102), di:

Lokasi : Banjararum
Kecamatan : Rengel
Kabupaten/Kota : Kab. Tuban
Propinsi : Jawa Timur

dari tanggal 20 Juli s.d. 20 Agustus 2020 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,25 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 23 September 2020



Muhrisun, S.Ag., BSW., M.Ag., MSW.
NIP. : 19710514 199803 1 004

SERTIFIKAT PENGHARGAAN

DIBERIKAN KEPADA

CITA SRI NINGSIH

DIVISI KEPELATIHAN

PERIODE 2020-2021

Atas dedikasinya dalam kepemimpinan
Sunan Kalijaga Televisi 2020

Ketua PPTD



Dra. Hj. Evi Septiani, T.H., M. Si
NIP. 19640923 199203 2 001

Ketua Suka TV



Gamma Mandala Tama
NIM. 17102010071

KABINET
BERDEDIKASI

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pusat Pengembangan
Talent dan Dakwah

SUKA TV

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dr. Fajriyah, M. Si
NIP. 19600310 198703 2 001

SUKA TV

SERTIFIKAT

No. 00/SKTv/XII/2019

Diberikan Kepada

Gita Juci Ningstih

Atas dedikasinya sebagai PANITIA dalam acara Anniversary Suka TV ke-8 tahun 2019
"BASKARA (Budaya Sarukhan Nusantara)"
Yogyakarta, 27 April 2019

KETUA PPTD



DR. ARI, EMI SEPTIANI T.H., M.Si
NIM. 19640923 199203 2 001

[Signature]

SUKA

KETUA SUKA-TV

DIMAS Aji SULISTIO
NIM. 16000000

[Signature]

KETUA PANITIA

YUSRAT HADI
NIM. 17102010007

[Signature]

ISLAMIC UNIVERSITY
UNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SUKA TV
AWARDS
2018

SERTIFIKAT

Diberikan Kepada

GITA SRI NINGSIH

Atas partisipasinya sebagai panitia

SUKA TV AWARDS 2018
"ELEVEN FOR ELEVEN"

Convention Hall, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Minggu, 18 November 2018

KETUA PPTD



Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M. Si

NIP. 196409231992032001

KETUA SUKA TV



Miftahul Ilmi

NIM : 15210066

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DIBERIKAN KEPADA

GITA SRI NINGSIH

atas dedikasinya sebagai PANITIA dalam acara
Workshop Generasi 11 tahun 2018
"CREATION" Creative and Action

SERTIFIKAT

— PENGHARGAAN —

September 22,

Dra. Hj. Evi Septiani T.H., M.Si
Ketua PPTD

Miftahul Ilmi
Ketua Suka TV

CREATION
CREATIVE AND ACTION



ST. THOMAS ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 2: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Gita Sri Ningsih
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Tuban, 12 Januari 1999
Alamat : Dsn. Talok rt/rw 02/05 Desa Sidokumpul, Kec.
Bangilan, Kab. Tuban, Jawa Timur
Email : gitasriningsih14@gmail.com
No. HP : 082301987236

B. Riwayat Pendidikan

TK Muslimat NU 04	2005
SDN Ngrojo	2011
SMP Negeri 1 Bangilan	2014
SMA Negeri 1 Tuban	2017

C. Prestasi/ Penghargaan

No	Prestasi	Tingkat	Tahun
1.	Juara III Lomba Paduan	Kabupaten Tuban	2011

	Suara		
2.	Juara I Olimpiade Matematika	Karesidenan Jatirogo	2011
3.	Juara III LKBB Taruna	Nasional	2015

D. Pengalaman Organisasi/ Komunitas

No	Nama	Jabatan	Tahun
1.	Anniversary SukaTV ke-8	Koor Kreatif	2019
2.	Suka TV Awards “Eleven for Eleven”	Panitia	2018
3.	Suka TV	Divisi Kepelatihan	2020-2021
4.	Workshop Suka TV “Creation”	Bendahara	2018
5.	Suka TV program UIN Today	News Anchor	2017-2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA